

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Membaca merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi di zaman informasi dan komunikasi sekarang ini. Membaca adalah kegiatan yang melibatkan pengumpulan informasi dari sebuah bacaan. Membaca dikatakan penting bagi kehidupan manusia karena memungkinkan manusia menerima pesan atau informasi dari apa yang dibacanya. Selain itu, seseorang yang melakukan kegiatan membaca memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas. Seseorang dengan pengetahuan dan wawasan yang luas membuat kemajuan dan mencapai kesuksesan dalam hidupnya.

Menurut Putra (2008, hal. 129), mengemukakan bahwa budaya kegiatan membaca suatu bangsa dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Hal ini diperkuat oleh Sari (2018), menyatakan bahwa budaya membaca yang kuat di masyarakat menunjukkan kemajuan baik dalam peradaban maupun ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, membaca telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari di beberapa negara maju. Negara maju memiliki budaya literasi yang kuat. Budaya literasi berdampak signifikan terhadap kualitas masyarakat suatu bangsa atau negara karena menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas.

Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran di sekolah karena kegiatan membaca dalam proses pembelajaran di dalamnya terjadi proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa melalui bahan bacaan yang dibaca. Dalam kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan ini, membuat siswa yang sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam penelitian Issa, dkk (2012), menyimpulkan kegiatan membaca menjadi komponen pembelajaran yang penting dari masa kanak-kanak hingga dewasa, dan banyak informasi yang dipelajari melalui pembelajaran yang didapat

melalui membaca. Menurut Sari (2018), menyatakan kegiatan membaca bermanfaat bagi siswa sekolah dasar karena memungkinkan mereka mempelajari hal-hal baru, menambah pengetahuan, dan memperluas kosa kata mereka. Menurut Somadayo (2011, hal. 1), berpendapat bahwa membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang harus siswa miliki selain ketiga keterampilan lainnya.

Tidak bisa dipungkiri saat ini, masih banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca. Seiring dengan perkembangan zaman dalam bidang pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih buku seolah menjadi suatu hal kuno. Anak-anak juga cenderung lebih suka bermain *game* dan menggunakan media sosial daripada membaca buku. Sehingga, butuh usaha yang keras dari orang tua dan guru untuk membuat anak mencintai dan mau untuk melakukan kegiatan membaca buku. Oleh karena itu, kebiasaan membaca ini harus ditanamkan pada anak sejak dini. Memang tidak mudah untuk membuat siswa terbiasa dalam melakukan kegiatan membaca. Membuat siswa untuk terbiasa dan menyukai kegiatan membaca maka diperlukan minat membaca dalam dirinya.

Minat membaca merupakan motivasi yang kuat dari seseorang untuk melakukan kegiatan membaca. Minat baca merupakan keinginan yang kuat dalam dirinya yang disertai dengan usaha untuk membaca. Menurut Rahim (2018, hal. 28), berpendapat bahwa minat baca diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai dengan usaha seseorang untuk membaca. Selanjutnya, menurut Herlinyanto (2015, hal. 23), berpendapat bahwa minat baca merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang (pembaca) agar menaruh perhatian, tertarik, dan menyenangkan kegiatan membaca, sehingga pembaca ingin melakukan kegiatan membaca atas kemauannya sendiri. Hal ini diperkuat oleh Zelpamailiani (2021), menyatakan bahwa minat membaca merupakan kecenderungan, keinginan untuk melakukan kegiatan membaca secara konsisten, diikuti dengan perasaan senang, tanpa paksaan atau dorongan dari orang lain, maka orang tersebut dapat mengerti atau memahami apa yang dibacanya. Jika individu, memiliki minat membaca terdapat kemauan atau keinginan kuat yang timbul dari dirinya dilengkapi dengan usaha mencari bahan bacaan. Seseorang yang mempunyai minat membaca kuat akan berusaha mendapatkan bahan bacaan, kemudian membaca atas kemauannya

sendiri tanpa paksaan untuk memperoleh makna yang benar menuju pemahaman yang terukur, (Idris & Ramdani, 2014, hal. 8).

Seseorang guru harus selalu berusaha dalam memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan membaca. Siswa yang memiliki motivasi membaca yang tinggi, akan memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca, (Herlinyanto, 2015, hal. 24). Minat membaca sangat berpengaruh terhadap kegiatan membaca yang dilakukan siswa. Minat membaca yang tinggi dimiliki siswa dalam dirinya menjadikan siswa tersebut melakukan kegiatan membaca dengan sepenuh hati dan atas keinginannya sendiri. Begitupun sebaliknya, siswa yang tidak memiliki minat membaca yang tinggi dalam dirinya menjadikan siswa melakukan kegiatan membaca dengan tidak sepenuh hati dan melakukannya atas perintah atau paksaan dari orang lain. Selain itu, minat membaca memberikan dampak yang positif terhadap minat belajar siswa yang dapat meningkatkan prestasi siswa di kelas. Hal ini dikarenakan dengan melakukan kegiatan membaca, siswa memperoleh informasi dari buku bacaan yang dibacanya, sehingga siswa memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas. Semakin banyak melakukan kegiatan membaca buku, maka akan semakin banyak pula informasi yang diserap siswa. Oleh karena itu, sangat disayangkan, apabila siswa tidak suka melakukan kegiatan membaca yang dapat menjadikan wawasan dan pengetahuan siswa menjadi terbatas. Dengan hal ini, sangat diperlukan adanya kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak yang terkait untuk membuat upaya yang dapat meningkatkan minat membaca siswa

Tetapi, pada faktanya minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini, dibuktikan dengan hasil penelitian beberapa lembaga yang menunjukkan bahwa minat baca masyarakat Indonesia masih rendah. Pertama, menurut penelitian *Central Connecticut State University* tahun 2016 “*Most Littered Nation in the World*”, Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara dalam hal minat baca, (Devega, 2017). Kedua, menurut laporan dari hasil studi *Progress In International Reading Literacy Study (PIRLS)* tahun 2011, kemampuan membaca siswa di Indonesia masih tergolong rendah, Indonesia menempati urutan 42 dari 45 negara yang diuji kemampuan membaca, (Pratama, dkk, 2019). Ketiga, menurut data survei UNESCO, minat membaca masyarakat

Indonesia sekitar 0,001%. Artinya, hanya satu orang dari 10.000 orang di Indonesia yang minat membaca, (Devega, 2017). Keempat, diperkuat dari hasil survei yang dilakukan oleh *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* yang dirilis oleh *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* tahun 2019, menunjukkan bahwa Indonesia masuk dalam sepuluh negara terbawah dengan tingkat literasi rendah yaitu peringkat ke-62 dari 70 negara, (Utami, 2021) .

Menurut Hapsari, dkk (2019), menyatakan bahwa rendahnya minat baca siswa disebabkan oleh dua faktor, antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, seperti orang tua, lingkungan sekolah, dan lingkungan keluarga. Indikator minat membaca berdasarkan teori Burs dan Lowe menurut (Prasetyono, 2008, hal. 59), mengemukakan indikator-indikator minat membaca pada seseorang, yaitu terdiri kebutuhan terhadap bacaan, tindakan untuk mencari bahan bacaan, rasa senang terhadap bacaan, ketertarikan terhadap bacaan, keinginan untuk selalu membaca, dan tindak lanjut (menindaklanjuti dari apa yang dibaca).

Kondisi rendahnya minat membaca siswa yang terjadi di sekolah dasar harus segera diatasi oleh semua pihak. Kegiatan membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat diperlukan oleh siswa yang nantinya berguna untuk memberikan kemudahan dalam memahami berbagai informasi yang dibaca. Siswa sebenarnya dituntut untuk mampu membaca dengan baik karena dengan membaca siswa mendapatkan segala informasi yang dapat meningkatkan wawasan pengetahuan untuk kehidupannya.

Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar, salah satunya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Gerakan ini, dibuat oleh Anies Baswedan selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) sejak Maret 2016. Gerakan Literasi Sekolah didirikan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan literasi ini merupakan upaya untuk mengembangkan budi pekerti anak. Gerakan Literasi

Sekolah berupaya untuk membiasakan dan memotivasi siswa agar mau membaca dan menulis sehingga dapat mengembangkan budi pekerti. Dalam jangka panjang diharapkan dapat menghasilkan anak-anak yang memiliki kemampuan literasi yang tinggi. Alhasil, buku-buku yang dibagikan ke sekolah-sekolah sebagai bagian dari Gerakan Literasi Sekolah adalah buku-buku yang dapat membantu pengembangan budi pekerti. Salah satu kegiatan GLS adalah kegiatan membaca 15 menit dimana siswa membaca buku pelajaran sebelum kelas dimulai. Kegiatan ini, dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca sehingga pengetahuan dapat dikuasai dengan lebih baik. Bahan bacaan mengandung nilai-nilai budi pekerti berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahapan perkembangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru gerakan literasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan, SD tersebut telah menerapkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai sejak tahun 2016. Namun, gerakan tersebut belum berjalan dengan lancar karena variasi buku-buku bacaan yang tersedia masih terbatas tidak sebanding dengan jumlah siswa. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) diterapkan sebagai cara agar siswa mempunyai minat dalam melakukan kegiatan membaca. Munculnya minat membaca dalam diri siswa apabila siswa tertarik melakukan kegiatan membaca. Membuat siswa tertarik melakukan kegiatan membaca dengan diberikan bacaan yang menarik perhatian mereka seperti cerita pendek. Namun, ketersediaan buku cerita pendek di sekolah tersebut masih terbatas. Terlihat dari jumlah dan variasi buku-buku cerita pendek yang tersedia di perpustakaan dan di pojok baca belum cukup memadai. Selain itu juga, terlihat siswa kurang tertarik melakukan kegiatan membaca cerita pendek pada saat waktu luang atau istirahat. Maka tak jarang pada saat waktu luang/istirahat terlihat siswa lebih memilih bermain, membeli jajanan dibandingkan melakukan kegiatan membaca atau mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca buku cerita pendek atau meminjam buku cerita pendek dari perpustakaan. Oleh karena itu, hal ini akan mempengaruhi minat membaca cerita pendek siswa karena fasilitas bahan bacaan buku cerita pendek yang tersedia belum cukup memadai untuk membuat anak mempunyai kebiasaan membaca. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik

melakukan penelitian tentang tinggi rendahnya minat membaca cerita pendek siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Tambun Selatan. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Minat Membaca Cerita Pendek Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?
2. Apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar.
3. Mengetahui upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek pada siswa kelas IV di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan masukan, menambahkan ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai rujukan teoritis tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat membaca cerita

pendek siswa serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat kepada guru, siswa, sekolah, orang tua, serta peneliti.

1. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan membantu guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek agar mempunyai ilmu pengetahuan yang luas dan menjadi siswa yang cerdas.

3. Bagi Sekolah

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan membantu sekolah dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa.

4. Bagi Orang tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu orang tua untuk meningkatkan minat membaca siswa terhadap cerita pendek.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baru berkaitan dengan minat membaca cerita pendek siswa, dan upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat membaca cerita pendek siswa agar kelak bisa diimplementasikan dikemudian hari serta untuk bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika dalam penelitian ini terdiri 5 Bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi penelitian.

2. Bab II Kajian Teori

Pada bab ini, membahas mengenai kajian-kajian teoritik yang berkaitan dengan minat membaca, sastra anak, cerita pendek serta beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, membahas tentang segala informasi yang berkaitan dan dianggap sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti meliputi jenis penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab ini, membahas tentang hasil temuan dan pembahasan mengenai minat membaca cerita pendek siswa yang ditemukan di lapangan. Selain itu, bab ini juga membahas tentang deskripsi umum lokasi penelitian.

5. BAB V Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Pada bab ini, membahas mengenai kesimpulan terhadap hasil analisis temuan penelitian minat membaca cerita pendek siswa, berisi implikasi serta saran atau rekomendasi.